

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi antarpribadi terhadap kinerja karyawan di PT. Asuransi Raya.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan di PT. Asuransi Raya.
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi antarpribadi dan kecerdasan emosional secara bersama terhadap kinerja karyawan di PT. Asuransi Raya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Asuransi Raya yang berlokasi di Jl. Letjend. Soepono Blok CC6 No. 9-10, Jakarta 12210. Peneliti memilih tempat ini karena PT. Asuransi Raya telah memiliki nama besar di bidang asuransi, selain itu PT. Asuransi Raya juga memiliki struktur perusahaan yang cukup luas.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2012. Waktu tersebut dipilih karena dianggap waktu yang paling efektif bagi peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat fokus dalam penelitian skripsi.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode survei korelasional. Metode korelasional adalah meneliti hubungan di antara variabel-variabel. Pada penelitian ini variabel-variabel tersebut adalah komunikasi antar pribadi (X1) dan kecerdasan emosional (X2) terhadap kinerja karyawan (Y). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk variabel X1 dan X2 yang diisi oleh sampel yang telah ditentukan. Sedangkan untuk variabel Y, data yang digunakan adalah data langsung dari perusahaan. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan/pengaruh antara dua variabel atau beberapa variabel, yang dalam penelitian ini adalah variabel komunikasi antarpribadi (X1), variabel kecerdasan emosional (X2), dan kinerja karyawan (Y).

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya¹⁴⁷.

1 Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 61

Populasi dari PT. Asuransi Raya adalah sebanyak 102 orang yaitu jumlah seluruh karyawan. Namun, karena 27 orang karyawan sedang melakukan *On Job Training* (OJT) sekitar 2-3 bulan di luar kota maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 orang sebagai populasi terjangkau.

Dari hasil perhitungan di atas dan melihat table Isaac dan Michael, maka jumlah sample penelitian ini sebanyak 62 orang karyawan dari jumlah seluruh karyawan yang bekerja sebanyak 75 orang dengan harapan dapat memberikan gambaran informasi yang luas dan valid tentang kondisi populasi untuk menjelaskan variabel – variabel penelitian ini dan teknik penarikan sampel menggunakan sampel acak proporsional dimana data di ambil per divisi dari karyawan PT. Asuransi Raya.

Tabel III. 1
Perincian Jumlah Sampel Penelitian

Divisi	Jumlah Karyawan	Perhitungan	Jml. Sampel
BUSINESS DEVELOPMENT & IT	11	$11/75 \times 62$	9
COMPLIANCE & GA	23	$23/75 \times 62$	18
HRD	5	$5/75 \times 62$	4
INKASO	4	$4/75 \times 62$	3
KEUANG. & PEMB.	5	$5/75 \times 62$	3
KLAIM	7	$7/75 \times 62$	5
MARKETING CORPORATE	9	$9/75 \times 62$	7
REASURANSI	3	$3/75 \times 62$	2
MANAGEMENT TRAINEE	8	$8/75 \times 62$	7
SATUAN PENGAWASAN INTERN	3	$3/75 \times 62$	2
TEKNIK	3	$3/75 \times 62$	2
Jml. Karyawan	75	-	62

E. Instrumen Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode skala, yaitu suatu metode pengambilan data di mana data-data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh melalui pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diajukan responden mengenai suatu hal yang disajikan dalam bentuk suatu daftar pertanyaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala efektivitas komunikasi antarpribadi dan dimensi kecerdasan emosional.

1. Instrumen Efektivitas Komunikasi Antarpribadi

a. Definisi Konseptual

Komunikasi antarpribadi adalah interaksi antara dua orang atau lebih secara tatap muka yang seringkali terjadi secara kebetulan dan para komunikator mampu memberikan umpan balik kepada komunikator secara langsung. Selain itu komunikasi antarpribadi yang efektif memiliki ciri-ciri terbuka, empati, penuh dukungan, rasa yang positif dan terakhir kesetaraan satu sama lain.

b. Definisi Operasional

Efektivitas Komunikasi antarpribadi adalah merupakan hasil skor test, melalui pengukuran yang diperoleh dari responden, suatu tingkat frekuensi interaksi dan komunikasi antara sesama karyawan dengan mengukur keterbukaan (*openess*), empati (*Empathy*), dukungan (*Supportiveness*), rasa positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

c. Kisi – kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur komunikasi antarpribadi dan untuk mengukur variabel komunikasi antarpribadi, digunakan pengukuran melalui efektivitas.

TABEL III.2

**Kisi-kisi Instrumen Variabel X1
(Efektivitas Komunikasi Antarpribadi)**

Variabel X1	Indikator	Item Uji Coba		Item Valid	
		+	-	+	-
Komunikasi Antarpribadi	keterbukaan (<i>openess</i>)	1,4*, 8, 12, 15, 20	-	1, 6, 9, 10, 18	-
	empati (<i>Empathy</i>)	2*, 6, 11, 18,	19, 21	4, 8, 12	13, 14
	dukungan (<i>Supportiveness</i>)	3, 13, 14*, 25*	10*	2, 16,	-
	rasa positif (<i>positiveness</i>)	5, 9, 16*, 22, 24	-	3, 7, 15, 17	-
	kesetaraan (<i>equality</i>)	7, 17, 23	-	5, 11, 19	-

*=item soal yang drop

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala *Likert*, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3

Tabel III.3

Skala Penilaian untuk Instrumen Komunikasi Antarpribadi

No.	Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RG)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Komunikasi Antarpribadi

Proses pengembangan instrumen komunikasi antarpribadi dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *Likert* yang mengacu pada indikator-indikator variabel komunikasi antarpribadi seperti yang terdapat pada tabel III.2 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel komunikasi antarpribadi.

Tahap berikutnya, konsep instrumen tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel X1 (efektivitas komunikasi antarpribadi). Setelah konsep instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen di uji cobakan pada responden yang telah ditentukan dengan 30 sampel karyawan pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967. Dari 25 butir soal yang di uji

cobakan, terdapat 6 soal yang *drop* dengan kriteria yang ditentukan adalah $T_{hitung} > T_{tabel}$.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

x_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

x_t = jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t^2 .

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$, pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*.

Selanjutnya dihitung reliabilitas terhadap skor butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid sebanyak 19 butir dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

² Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), p. 86

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan valid

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir

S_t^2 = Varians total³

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan bila $n > 30$ ($n-1$)

X = Skor yang dimiliki subyek penelitian

n = Banyaknya subyek penelitian⁴.

Berdasarkan perhitungan r_{it} , didapatkan hasil reliabilitas sebesar 0.75 (lampiran hal. 92). Dan hasil tersebut menunjukkan $r_{it} > r_{tabel}$ yang berarti instrumen dengan 19 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final penelitian untuk mengukur variabel komunikasi antarpribadi (X1).

³ *Ibid*, p.89

⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), p. 97

2. Instrumen Kecerdasan Emosional

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan diri untuk mengontrol perasaan, menjaga emosi sehingga kita mampu mengendalikan sikap serta dapat membuat kita menjadi perilaku baik serta mampu mengerti perasaan orang lain.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan Emosional adalah merupakan hasil skor test, melalui pengukuran yang diperoleh dari responden, dengan menggunakan kuesioner replika Wong and Law Emotional Intelligence Scale (WLEIS) yang terdiri dari 16 butir pertanyaan untuk setiap indikator. Kuesioner yang dikembangkan oleh Wong and Law ini memiliki reliabilitas untuk masing-masing dimensi, yaitu; kesadaran diri (*self awareness/self emotion appraisal*) sebesar 0.83, kepekaan social (*social awareness/tho other emotion appraisal*) sebesar 0.77, keterampilan social (*social skill/the use of emotion*) sebesar 0.79, dan pengelolaan emosi (*self management/regulation of emotion*) sebesar 0.83.

Replika ini telah digunakan di dalam jurnal penelitian oleh Nele Libbrecht, Filip Lievens, dan Evelyn Schollaert⁵.

⁵ Nele Libbrecht, Filip Lievens, dan Evelyn Schollaert, *Educational and Psychological Measurement: Measurement Equivalence of the Wong and Law Emotional Intelligence Self Across Scale and Other Ratings*, 2010.

C. Kisi – kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kecerdasan emosional dan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional, digunakan pengukuran melalui dimensi.

TABEL III.3
Kisi-kisi Instrumen Variabel X2
(Kecerdasan Emosional)

Variabel	Dimensi	Item	
		+	-
Kecerdasan Emosi	kesadaran diri (<i>self awareness/self emotion appraisal</i>)	1, 2, 3, 4	-
	kepekaan social (<i>social awareness/tho other emotion appraisal</i>)	5, 6, 7, 8	-
	keterampilan social (<i>social skill/the use of emotion</i>)	9, 10, 11, 12	-
	pengelolaan emosi/pengendalian diri (<i>self management/regulation of emotion</i>)	13, 14, 15, 16	-

Selanjutnya, untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian menggunakan model skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan. Setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III.2**Skala Penilaian untuk Instrumen Kecerdasan Emosional**

No.	Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RG)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3. Instrumen Kinerja (Y)**a. Definisi Konseptual**

Kinerja pada karyawan adalah penilaian hasil kerja selama kurun waktu tertentu sesuai dengan tugas dan pekerjaan yang diberikan untuk mencapai tujuan perusahaan.

b. Definisi Operasional

Kinerja pada karyawan diperoleh dari data sekunder, diukur oleh perusahaan berdasarkan standar perusahaan yang bersangkutan, dilihat dari indikator kinerja yaitu target, produktivitas, perilaku, kehadiran karyawan, dan keterampilan karyawan.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

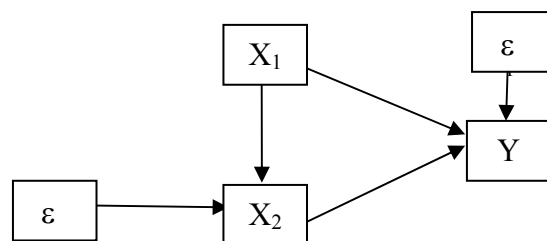
Konstelasi hubungan antar variabel digunakan untuk memberikan arah gambaran dari penelitian yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian adalah :

1. Variabel bebas :

X1 : komunikasi antar pribadi

X2 : kecerdasan emosional

2. Variabel terikat : kinerja (Y)



G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisa data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Menurut Duwi Priyatno, "untuk mendeteksi apakah model yang Peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji metode *Kolmogrov Smirnov* dan metode *Normal Probability Plots*"⁶.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data berdistribusi normal
- 2) H_a : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogrov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plots*, yaitu sebagai berikut:

⁶ Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*, (Yogyakarta: Gava Media, 2009), Hal.56

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) < 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linear
- 2) H_a : artinya data linear

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi > 0,05, terima H_0 artinya data tidak linear
- 2) Jika signifikansi < 0,05, tolak H_0 artinya data linear

2. Uji Koefisien Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Sugiyono, “analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk

khusus dari jalur (*regression is special case of path analysis*)⁷. Analisis korelasi dan regresi merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur.

Menurut Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro langkah-langkah menguji analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis dari persamaan struktural:

$$Y = \rho_{yx1}X_1 + \rho_{yx2}X_2 + \rho_y \varepsilon_2$$

- b. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yjk} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yjk} \neq 0$$

Kaidah pengujian signifikansi (Program SPSS)

- 1) Jika 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai Sig atau $[0.05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai Sig atau $[0.05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

- c. Menghitung koefisien jalur secara individu

$$H_0 : \rho_{yx1} \leq 0$$

$$H_a : \rho_{yx1} > 0$$

⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), p.297

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara 0,05 dengan nilai *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai *Sig* atau $[0.05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai *Sig* atau $[0.05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen⁸. Hipotesis penelitiannya:

$$1) H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

Artinya variabel komunikasi antarpribadi dan kecerdasan emosional secara serentak tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

$$2) H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya variabel komunikasi antarpribadi dan kecerdasan emosional secara serentak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

⁸ Duwi Priyatno, *Loc.Cit*, p.67

a) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.

b) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak⁹. Hipotesis penelitiannya berupa:

1) $H_0 : b_1 \leq 0$, artinya variabel komunikasi antarpribadi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

$H_a : b_1 > 0$, artinya variabel komunikasi antarpribadi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

2) $H_0 : b_2 \leq 0$, artinya variabel kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

$H_a : b_2 > 0$, artinya variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

1) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, jadi H_0 diterima.

2) $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

⁹ Duwi Priyatno, *Op.Cit*, hal. 68